

KESALAHAN UMUM PENGUCAPAN HURUF DIAM (*SILENT LETTERS*) OLEH MAHASISWA SEMESTER II PROGRAM STUDI BAHASA INGGRIS DI STKIP NURUL HUDA SUKARAJA

Hastuti Retno Kuspiyah, Agung Setiadi, Zulaikah

STKIP Nurul Huda Sukaraja

retno@stkipnurulhuda.ac.id, agungsetiadi68@gmail.com, zulaikah@stkipnurulhuda.ac.id

Diterima : 27 Februari 2021
Direvisi : 28 Mei 2021
Diterbitkan: 27 Juni 2021

Abstrak: Kesalahan umum pengucapan huruf diam (*silent letters*) merupakan permasalahan yang kerap dilakukan oleh pembelajar bahasa asing. Yang mana pembelajaran huruf dan bagaimana cara melafalkannya merupakan pembelajaran dasar dalam pembelajaran bahasa asing. Oleh karena itu sangat dimungkinkan seorang pembelajar Indonesia mengalami kesulitan bahkan kesalahan dalam melafalkan kata-kata bahasa Inggris. Misalnya seringkali mendengar pembelajar bahasa Inggris mengucapkan “*Know /nəʊ/*” dengan “*/knəʊ/*” atau “*Right /rait/*” dengan “*/raig/*”. Dengan kesalahan seperti ini akan mudah sekali terjadi kesalahpahaman dalam berkomunikasi. Penelitian ini difokuskan pada kesalahan-kesalahan umum pengucapan huruf diam (*silent letters*) dalam kata-kata bahasa Inggris oleh para pembelajar bahasa Indonesia tingkat pemula (*novice*). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Lebih jauh lagi bahwa pengumpulan data menggunakan tes dengan kata-kata bahasa Inggris tingkat pemula (*novice*).

Kata kunci: huruf diam (*silent letters*), tingkat pemula (*novice*), kesalahan pengucapan.

Abstract: Common mistakes in silent letters are problems that are often made by foreign language learners. Which is learning letters and how to pronounce them is the basic learning in learning foreign languages. Therefore an Indonesian learner can experience difficulties and even errors in pronouncing English words. For example, often hearing English learners say “*Know / nəʊ /*” with “*/ knəʊ / or*” *Right / rait /* “with */ raig /*”. With errors like this, it will be easy for misunderstandings to communicate. This research is focused on common mistakes in silent letters pronunciation in English words by novice level Indonesian language learners. This research used the descriptive qualitative method. Furthermore, data collection used tests with novice level English words.

Kata kunci: *silent letters, novice level, pronunciation errors*

PENDAHULUAN

Huruf diam (*silent letters*) adalah huruf-huruf tertentu yang tidak dilafalkan atau dibunyikan dalam sebuah kata. Menurut Carney (2012:40) menyatakan bahwa sebuah keadaan dimana huruf-huruf tertentu sering tidak dimungkinkan untuk diucapkan kepada pembaca. Ini berarti bahwa *Silent Letters* merupakan kata-kata yang salah satu hurufnya hilang ketika diucapkan. *Silent Letters* terdiri dari *Silent b*, *Silent c*, *Silent d*, *Silent g*, *Silent h*, *Silent k*, *Silent l*, *Silent n*, dan *Silent p*. Sebagai contoh *climb* diucapkan /klaɪm/, huruf b diakhir kata tidak diucapkan atau hilang. Siswa mengalami kesulitan dalam pengucapan *Silent c*, *Silent g*, *Silent h*, *Silent k*, *Silent p*, *Silent s*, *Silent t*, dan *Silent w*.

Thornburry (2002:27), menyebutkan Kata-kata yang tersusun dari huruf diam (*silent letters*) secara umum menjadi permasalahan. Secara khusus permasalahan ini dilakukan oleh *non native speaker*. Pembelajar biasanya mengucapkan kata sesuai dengan bentuk huruf. Yang mana pengucapan atau bunyi kata dalam bahasa Indonesia hampir semua tulisan dan cara pengucapannya adalah sama. Ini berbeda dengan kata-kata dalam bahasa Inggris yang memiliki banyak karakteristik; kata yang ditulis tidak sama dengan cara membacanya. Bahkan beberapa kata secara penuh berbeda pengucapannya dari kata aslinya, seperti kata *enough* dengan pengucapannya /ɪˈnʌf/, and *hour* be /ˈʊə(r)/ .

Berdasarkan hasil observasi pada mahasiswa semester II Program studi pendidikan Bahasa Inggris STKIP Nurul Huda Sukaraja terdapat beberapa permasalahan utama yang dihadapi, yaitu sering terjadi kesalahan pengucapan huruf diam (*silent letters*) bahasa Inggris. Ini terjadi ketika melakukan aktifitas keseharian dalam proses pembelajaran di kelas ataupun diluar kelas yaitu saat berkomunikasi (*speaking*) dan juga membaca (*reading*). Yang mana kata-kata tersebut merupakan kata yang akrab dengan keseharian mereka sebagai mahasiswa program studi pendidikan bahasa Inggris. Dikarenkan bahasa Inggris adalah bahasa pertama mereka(L1). Bahkan banyak kesalahan pengucapan yang terjadi pada kosakata yang mudah dan bersifat umum. Salah satu indikator dalam kemampuan menguasai bahasa Inggris lisan yang berterima apabila pembicara mampu mengasilkan pengucapan yang tingkat keakuratannya sebanding dengan penutur asli (*native speaker*).

Errors analysis menunjukkan bahwa *contrastive analysis* tidak dapat memprediksi sebagian besar kesalahan. Temuan utama dari *errors analysis* adalah bahwa banyak kesalahan pembelajar diakibatkan oleh usaha pembelajar dalam mengambil kesimpulan tentang aturan bahasa baru.

Analisis Kesalahan

Bidang analisis kesalahan dalam *Second Language Acquisition* (Akuisisi Bahasa Kedua) diawali oleh S. P. Corder dan rekan-rekannya pada tahun 1970. Analisis kesalahan adalah sebuah alternatif untuk *contrastive analysis* (analisis kontrastif), sebuah pendekatan

yang dipengaruhi oleh behaviorisme dimana ahli bahasa menggunakan perbedaan formal antara bahasa pertama dan bahasa kedua pembelajar untuk memprediksi kesalahan-kesalahan (Yiing, 2011: 8).

Para penganut *errors analysis* membedakan antara *errors* yang sistematis dengan *mistakes* yang tidak sistematis. Mereka sering mengembangkan tipologi kesalahan. Kesalahan dapat diklasifikasikan menurut beberapa jenis dasar: *omissive* (penghilangan), *additive* (penambahan), *substitutive* (substitusi) atau terkait dengan *word order* (urutan kata) (Ellis dalam Fanani, 2011). Mereka juga dapat diklasifikasikan berdasar seberapa jelas kesalahan tersebut. Kesalahan juga dapat diklasifikasikan sesuai dengan tingkat bahasa: kesalahan fonologis, kesalahan kosakata atau leksikal, kesalahan sintaksis, dan lain sebagainya. Mereka dapat dinilai sesuai dengan sejauh mana mereka mengganggu komunikasi: kesalahan global membuat ucapan sulit dimengerti, sementara kesalahan lokal tidak.

Transfer Interlingual (Interference)

Transfer interlingual adalah sumber utama dari kesalahan untuk semua pembelajar L2 (Lekova, 2010:320). Tahap pertama belajar bahasa kedua rentan terhadap terjadinya transfer interlingual dari bahasa ibu, atau yang biasa disebut dengan interferensi. Dalam tahap belajar awal, sebelum menguasai dengan baik sistem L2, bahasa L1 adalah satu-satunya system linguistik sebelumnya yang bisa diandalkan oleh pembelajar. Sehingga tidak jarang ketika pembelajar mengatakan "peace" untuk "pis", atau "Car of Karyono" bukan "Karyono's car."

Semua transfer semacam ini dapat dikaitkan dengan transfer interlingual negatif (interferensi). L1, atau bahasa ibu, dapat menyebabkan efek negatif dalam akuisisi bahasa kedua. Bahasa yang memiliki kategori *marked universal* lebih sulit untuk dipelajari dan sering menyebabkan interferensi L1 daripada yang dikategorikan sebagai *unmarked universal* (Parker & Riley, 2000). Pelajar bahasa asing dapat membuat kesalahan dalam L2 karena mereka "tahu terlalu banyak" tentang L1 mereka (Bley –Broman dalam Fanani, 2011). Ini karena mungkin mereka menganggap bahwa aturanaturan tertentu dalam L1 diterapkan secara universal. Akibatnya, L2 yang mereka hasilkan dapat mengandung kesalahan, yang sangat mungkin dipengaruhi oleh pengetahuan mereka tentang L1.

Pengucapan (*Pronunciation*)

Gupta (2005) menyatakan dalam pengajaran Bahasa Inggris *pronunciation* adalah bagian yang sangat penting. Namun lebih jauh Fraser menyatakan bahwa meskipun demikian, aspek pengajaran *pronunciation* ini masih menerima sedikit perhatian dari para pendidik. Ketidakpastian bagaimana cara terbaik untuk mengajarkan *pronunciation* dan juga karena

keterbatasan waktu dalam pembelajarannya menjadikan alasan utamanya. Ini dimaksudkan bahwa praktik terus menerus merupakan salah satu cara terbaik untuk belajar *pronunciation*.

Pronunciation adalah salah satu bidang yang sangat sulit untuk pembelajar, demikian juga guru. Langkah awal untuk solusi permasalahan ini adalah untuk menganalisis kesalahan-kesalahan yang umumnya dilakukan. Sebagaimana Frasher (1999:3) menyebutkan ada dua komponen keterampilan bagi pembelajar bahasa Inggris sebagai bahasa kedua(L2), yaitu:

- a) Adanya bagian keterampilan yang sangat penting bagi pembelajar. *pronunciation* bukan hanya pengetahuan yang cukup hanya mengetahui(*Knowing-that*), tetapi ini juga harus mengetahui bagaimana (*knowing-how*), seperti bagaimana kita bermain olahraga atau bermain musik. Pembelajar membutuhkan motivasi dan waktu untuk latihan *Pronunciation*.
- b) Bukan hanya bagian keterampilan adalah bagian-bagian bahasa itu sendiri. Ada juga bagian ilmu pengetahuan penting lainnya dalam pembelajaran *pronunciation*. Ini bermanfaat dalam belajar mengucapkan sebuah bahasa baru seperti bentuk pengucapan dari suara. Contoh, sering kali pembelajar mengucapkan kata dalam bentuk suara yang tidak sesuai dengan *native*. Seperti seorang pembelajar mengucapkan kesalahan dengan suara 'j' dalam 'jam, fridge' dll, dan juga suara 'j' diucapkan untuk 'z' dalam 'zoo' atau 'freeze'. Membantu mengetahui kesalahan-kesalahan tersebut, dan mempelajari teknik atau cara pengucapan yang benar.

sistem pengucapan yang terdapat dalam bahasa Inggris (Yusdi:2010) :

- a) Vokal (*vowels*) didefinisikan sebagai 'huruf hidup yang dalam pembentukannya udara keluar melalui tenggorokan dan mulut, tanpa hambatan dan penyempitan sehingga tidak ada gesekan yang terdengar'. Ada tiga vokal dalam bahasa Inggris yang dibagi ke dalam tiga kelompok; vokal depan, tengah dan belakang.
- b) Diftong (*diphthong*) adalah bunyi yang dibuat melalui pemindahan satu posisi vokal ke posisi vokal yang lain. Secara fonetik, diftong diwakili oleh urutan dua huruf, yang pertama menunjukkan posisi mulai dan yang kedua menunjukkan arah pergerakan.
- c) Konsonan (*consonants*) adalah bunyi atau huruf (huruf hidup atau mati) yang dalam produksinya udara tidak keluar secara lancar melalui mulut dan tenggorokan, tetapi mengalami hambatan atau penyempitan sehingga terdengar adanya gesekan.
- d) Kluster (*cluster*) adalah sejumlah kata yang dibaca dalam satu nafas, misalnya, *film, spending, struggle, knuckle dan pronunciation*. Untuk memproduksi bunyi bahasa Inggris semacam itu, organ-organ ucapan harus bergerak secara tepat. Dalam produksi bunyi tersebut, udara datang dari paru-paru melalui rongga udara (*trachea*), dan kemudian melewati kerongkongan, tenggorokan, dan rongga mulut yang diatur oleh organ-organ ucapan. Selanjutnya, pita suara terletak di tenggorokan; menyerupai dua bibir. Pita tersebut bisa terpisah dan bisa pula tertutup sehingga dapat sepenuhnya

menutup rongga udara. Ketika pita suara tersebut saling mendekat dan udara terdesak dalam saluran tersebut, pita suara bergetar, sehingga memproduksi bunyi yang dikenal sebagai 'voiced'.

Ketika pita suara saling menjauh dan udara melewatinya, bunyi yang dihasilkan dikenal sebagai 'breathed', dan bunyi yang dihasilkan di tengah-tengah *glottis* sebagai 'whisper'. Menurut Celce-Murcia dkk (1996) menjelaskan ada enam bagian bagian dasar dari *pronunciation* seperti *intonation, stress and rhythm, vowel and consonant, initial sounds and final sounds* dan *voiced and voiceless sound*.

Huruf Diam (*Silent Letter*)

Pengertian *silent letter* menurut Lee and Turvey (2003) adalah sebuah huruf yang tidak terucap dalam sebuah kata tetapi hadir saat dieja. Disisi lain ini dijelaskan bahwa jika huruf diam dihilangkan, ini tidak akan menghasilkan sebuah kata. Contoh; kata "column" ketika diucapkan "n" adalah diam atau ini tidak diucapkan tetapi ada dalam ejaan. Jika huruf diam "n" dihilangkan dari ejaan, maka tidak menghasilkan sebuah kata yang memiliki makna yaitu "colum". Jadi, walupun huruf diam tidak diucapkan namun tetap dibaca dalam ejaan.

Ada tiga kategori huruf diam (*silent letters*) (Carney, 2012:40-42), yaitu:

- a) *Auxiliary letter* adalah sebuah huruf tambahan yang digunakan untuk membantu perbedaan dalam kesatuan kata. Keberadaan *auxiliary letter* adalah untuk menunjukkan perbedaan antara dua huruf yang memiliki pengucapan atau pelafalan yang sama tetapi berbeda dalam pengejaan.
- b) *Inner letter* adalah huruf yang muncul dalam semua pengejaan kata tetapi dalam beberapa bentuk mereka diucapkan dan dalam bentuk yang lain mereka tidak diucapkan.
- c) *Empty letter* adalah huruf kosong (*dummy letter*). *Empty letter* tidak memiliki fungsi yang berbeda antara *auxialary letter* dan *inner letter*. Ini berarti bahwa huruf hanya secara sederhana tidak diucapkan.

METODE

Model penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif. Sedangkan pengambilan data menggunakan tes kata-kata bahasa Inggris tingkat pemula (*novice*). Penelitian ini menggunakan validitas content (*Content validity*). Dan reliabilitas diukur menggunakan *Spearman Rho Formula*.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif yang diperoleh dari tes kata-kata bahasa Inggris tingkat pemula (*novice*) yang diberikan ke sampel, kemudian penulis memperdengarkan sebuah rekaman yang berisikan kata-kata yang sama dengan kata-kata yang akan dibaca oleh responden, lalu meminta responden untuk

mengulanginya dan kemudian merekamnya. Setelah data terkumpul, penulis menganalisisnya berdasarkan teori yang ada.

Teknik analisa data yang digunakan sesuai dengan penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif, dalam penelitian ini, ingin mengetahui kesalahan umum pengucapan huruf diam (*Silent Letters*) pada kata-kata bahasa Inggris level pemula (*novice*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Frekuensi Kesalahan Umum Pengucapan Huruf Diam

No	<i>Silent Letters</i>	Frekuensi	Porsentase %
1.	A	0	0
2.	B	19	9,22
3.	C	13	6,31
4.	D	10	4,85
5.	E	6	2,91
6.	G	52	25,24
7.	H	22	10,67
No	<i>Silent Letters</i>	Frekuensi	Porsentase %
8.	I	1	0,48
9.	K	27	13,11
10.	L	21	10,19
11.	M	1	0,48
12.	N	1	0,48
13.	O	3	1,45
14.	P	6	2,91
15.	S	7	3,39
16.	T	0	0
17.	U	14	6,79
18.	W	3	1,45
Total		206	100%

a. Kesalahan dalam pengucapan huruf “a”

Kesalahan dalam pengucapan huruf “a” terdiri dari dua kata yang mengandung huruf diam (*silent letters*) ‘a’ yang harus diucapkan oleh sampel. Kata-kata tersebut adalah *logically* dan *musically*. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa ketika huruf ‘a’ berada ditengah-tengah kata *logically* dan *musically*, seluruh sampel secara jelas tidak mengucapkan huruf ‘a’. Yang mana mereka tidak membuat kesalahan dalam pengucapan kata *logically* dan *musically*, mereka menyelapkan huruf ‘a’ yang berada ditengah-tengah kata.

b. Kesalahan dalam pengucapan huruf “b”

Kesalahan dalam pengucapan huruf “b” ada empat kata yang mengandung huruf diam (*silent letters*) ‘b’. Kata-kata tersebut adalah *climb*, *debt*, *subtle*, dan *thumb*.

Menurut analisis dari peneliti dapat dijelaskan bahwa frekuensi mahasiswa yang dengan jelas mengucapkan huruf 'b' ada 19 mahasiswa (9,22%). Ini berarti bahwa sebagian sampel dengan jelas mengucapkan huruf 'b' yang seharusnya diam atau tidak dibunyikan.

c. Kesalahan dalam pengucapan huruf "c"

Ada tiga kata yang mengandung pengucapan huruf diam (*silent letters*) 'c', yaitu *acquire*, *muscle*, dan *scissors*. Berdasarkan data diperoleh dengan frekuensi mahasiswa ada 13 mahasiswa (6,31%) yang melakukan kesalahan pengucapan. Yang mana dalam mengucapkan kata *acquire* diucapkan secara jelas huruf 'c' sebagaimana dengan kata *muscle* dan *scissors*. Dalam kata *acquire* ada 4 mahasiswa (10%), *muscle* ada 5 mahasiswa (12,5%), dan *scissors* ada 4 mahasiswa (10%) yang melakukan kesalahan pengucapan.

d. Kesalahan dalam pengucapan huruf "d"

Ada tiga kata yang mengandung huruf diam (*silent letters*) dalam instrument penelitian ini. Kata-kata tersebut adalah *Wednesday*, *edge*, dan *bridge*. Dan diperoleh data ada 10 mahasiswa (4,85%) yang melakukan kesalahan pengucapan. kata *Wednesday* mengalami kesalahan pengucapan dengan jelas mengucapkan huruf diam 'd'. Untuk kata *edge* ada seorang mahasiswa (25%) dengan jelas menyelapkan huruf 'd' dan kata *bridge* ada 3 mahasiswa (7.5%) yang dengan jelas melakukan kesalahan pengucapan.

e. Kesalahan dalam pengucapan huruf "e"

Kesalahan dalam pengucapan huruf 'e' terdiri dari dua kata. Mereka adalah *college* dan *breath*. Dari masing-masing kata mengalami kesalahan dalam pengucapan huruf diamnya. Diantaranya kata pertama yaitu *college* ada 2 mahasiswa (5%) dan kata *breath* ada 4 mahasiswa (10%).

f. Kesalahan dalam pengucapan huruf "g"

Ada lima kata yang harus diucapkan oleh mahasiswa sebagai sampel dalam peneltia ini. Mereka terdiri dari kata *sign*, *champaign*, *high*, *light*, and *through*. Dan berdasarkan hasil analisis data, diperoleh bahwa sebagian besar mahasiswa melakukan kesalahan pegucapan secara jelas dalam huruf diam (*silent letters*) 'g' sebelum huruf *n* dan *h* baik diposisi tengah atau akhir kata. Ada 6 mahasiswa (15%) yang melakukan kesalahan dalam pengucapan huruf diam 'g' dalam kata *sign*. Sedangkan kata *champaign* ada 11 mahasiswa (27.5%), kata *high* ada 13 mahasiswa (32.5%), kata *light* ada 8 mahasiswa (20%), dan kata *through* ada 14 mahasiswa (35%).

g. Kesalahan dalam pengucapan huruf "h"

Ada tiga kata yang mengandung huruf diam (*silent letters*) 'h'. Kata-kata tersebut adalah *honest*, *hour*, dan *what*. Kata *honest* mengalami kesalahan dalam pengucapan

sebanyak 11 mahasiswa (27.5%). Dapat dijelaskan bahwa huruf diam 'h' dalam posisi diawal dengan diikuti huruf 'o' cenderung pengucapan mengalami kesalahan dengan tetap jelas di ucapkan pelafalan huruf 'h'. Demikian juga dengan kata *hour*, ada 10 mahasiswa (10%). Berbeda dengan kata *what* yang cenderung sedikit mengalami kesalahan dalam pengucapan. Ada seorang mahasiswa (2.5%) yang mengalami kesalahan pengucapan. Yang mana kata *what* mengandung huruf diam 'h' dengan posisi di tengah setelah konsonan.

h. Kesalahan dalam pengucapan huruf "i"

Ada satu kata yang berisi huruf diam (*silent letters*), yaitu kata *business*. Huruf diam 'i' diselapkan dengan baik oleh mahasiswa, ada seorang mahasiswa (2.5%) yang mengalami kesalahan pengucapan.

i. Kesalahan dalam pengucapan huruf "k"

Ada dua kata yang mengandung huruf diam (*silent letters*) 'k' yang harus diucapkan oleh mahasiswa. Mereka adalah *knife* dan *knight*. Ada 15 mahasiswa (37.5%) tidak akurat mengucapkan huruf diam 'k'. Sama halnya dengan kata *knight*, ada 12 mahasiswa (30%) yang mengalami kesalahan dalam pengucapan.

j. Kesalahan dalam pengucapan huruf "l"

Kesalahan dalam pengucapan huruf 'l' terdiri dari lima kata. Mereka adalah *would*, *should*, *half*, *salmon* dan *talk*. Masing-masing kata *would*, *should*, *half* dan *salmon* memiliki kesalahan pengucapan sebanyak 5 mahasiswa (12.5%). Sebagian mahasiswa mengucapkan dengan jelas huruf diam (*silent letters*) 'l', sehingga mengakibatkan kesalahan. Sedangkan kata *talk* diucapkan dengan baik dengan menyelapkan huruf diam 'l' di posisi tengah sebelum konsonan.

k. Kesalahan dalam pengucapan huruf "m"

Ada satu kata yaitu kata *mnemonic* yang mengandung huruf diam (*silent letters*) dalam pengucapan didalam penelitian ini. Dan terjadi satu kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa dengan jelas tidak menyelapkan huruf 'm' diawal kata.

l. Kesalahan dalam pengucapan huruf "n"

Kata *column* memiliki huruf diam (*silent letters*) yaitu 'n'. Berdasarkan hasil analisis peneliti dapat di jelaskan bahwa ada seorang mahasiswa (2.5%) yang melakukan kesalahan dalam pengucapan.

m. Kesalahan dalam pengucapan huruf "o"

Ada dua kata yang memiliki huruf diam (*silent letters*) 'o' dalam penelitian ini. Yaitu kata *colonel*. Ada seorang mahasiswa (2.5%) yang mengalami kesalahan pengucapan huruf diam.

n. Kesalahan dalam pengucapan huruf “p”

Ada satu kata yang mengandung huruf diam (*silent letters*) harus diucapkan oleh mahasiswa, yaitu kata *receipt*. Ada 6 mahasiswa (16%) yang mengalami kesalahan pengucapan. secara akurat mereka tidak menyelipkan huruf diam ‘p’.

o. Kesalahan dalam pengucapan huruf “s”

Ada dua kata yang mengandung huruf diam (*silent letters*). Mereka adalah *aisle* dan *island*. Ada 4 mahasiswa (10%) yang melakukan kesalahan pengucapan kata *aisle*. Mahasiswa masih cenderung melakukan kesalahan pengucapan dengan jelas pengucapan huruf ‘s’. Sedangkan kata *island*, mahasiswa cenderung melakukan kesalahan pengucapan sebanyak 3 mahasiswa (7.5%).

p. Kesalahan dalam pengucapan huruf ‘t’

Ada satu kata yang mengandung huruf diam (*silent letters*), yaitu kata *listen*. Semua mahasiswa tidak memiliki kesulitan dalam mengucapkan huruf diam ‘t’. Mereka menyelipkan huruf diam ‘t’ dengan jelas.

q. Kesalahan dalam pengucapan huruf ‘u’

Ada dua kata yang mengandung huruf diam (*silent letters*) dalam penelitian ini. Mereka adalah *guitar* dan *guess*. Posisi huruf diam terletak setelah huruf konsonan. Kata *guitar* mengalami banyak kejelasan dalam kesalahan pengucapan huruf hidup dengan tetap diucapkan ‘u’. Ada 10 mahasiswa (25%) yang melakukan kesalahan pengucapan huruf diam (*silent letters*). Dan untuk kata *guess* juga sama, sebagian besar mahasiswa melakukan kesalahan pengucapan, yaitu ada 4 mahasiswa (10%).

r. Kesalahan dalam pengucapan huruf ‘w’

Ada satu kata yaitu kata *answer* yang mengandung huruf diam (*silent letters*). Ada 3 (3.75) mahasiswa yang dengan jelas tidak menyelipkan huruf diam ‘w’. Dapat disimpulkan bahwa huruf diam ‘w’ dengan posisi ditengah cenderung diucapkan dengan jelas oleh mahasiswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

Pertama, dapat disimpulkan bahwa secara lebih mendalam pengolahan data dari penilaian kemampuan pronunciation mahasiswa di kategorikan menjadi 4 kategori, yaitu: sangat baik, baik, cukup dan kurang. Dan menurut tabel 7 berikut di temukan bahwa ada 5 siswa memperoleh kategori sangat baik (12,5%), 3 siswa dengan kategori baik (85%) dan ada seorang siswa dengan kategori cukup (2,5%).

Kedua, berdasarkan pembahasan peneliti dapat mendeskripsikan kesalahan umum pengucapan huruf diam (*silent letters*) dalam tes pelafalan kata-kata dari tes kata-kata bahasa

Inggris untuk mahasiswa semester II program studi Bahasa Inggris STKIP Nurul Huda Sukaraja, dengan diperdengarkannya sebuah rekaman yang berisikan kata-kata yang sama dengan kata-kata yang akan dibaca oleh responden, lalu meminta responden untuk mengulangnya dan kemudian merekamnya. Ada 18 huruf diam (*silent letters*) dalam 40 kata. Mereka adalah *logically, musically, guess, climb, college, debt, subtle, thumb, acquire, muscle, scissors, Wednesday, listen, edge, bridge, guitar, breathe, sign, campaign, high, light, through, honest, answer, hour, what, business, knife, knight, would, should, half, salmon, talk, mnemonic, column, colonel, receipt, aisle and island*. Didalam 40 kata tersebut mengandung huruf diam (*silent letters*) sejumlah 18, yaitu ‘a’, ‘b’, ‘c’, ‘d’, ‘e’, ‘g’, ‘h’, ‘l’, ‘k’, ‘l’, ‘m’, ‘n’, ‘o’, ‘p’, ‘s’, ‘t’, ‘u’, dan ‘w’. Dari *data* analisis dapat di jelaskan bahwa secara dominan kata yang paling banyak mengalami kesalahan pengucapan yang mengandung huruf diam (*silent letters*) adalah kata *high*. Yang mana didalam kata *high* mengandung huruf diam ‘g’. Kesalahan yang secara dominan diucapkan oleh mahasiswa dengan tetap jelas tuliskan temuan-temuan atau kesimpulan, keterbatasan dan saran Anda di sini. Jika Anda merasa kesimpulan tersebut perlu diberi nomor, silahkan menggunakan dengan cara biasa. mengucapkan huruf diam ‘g’ dengan tanpa menyelapkannya.

Daftar Pustaka

- Carney, E. (2012). *A survey of English spelling*. Routledge.
- Gupta, A. F. (2005). Baths and becks. *English Today*, 21(1), 21-27.
- Lekova, B. (2010). Language interference and methods of its overcoming in foreign language teaching. *Trakia Journal of Sciences*, 8(3), 320-324.
- Parker, Frank, Kathryn Riley. (2000). "Chapter 9: Second-Language Acquisition." *Linguistics for nonlinguists: A primer with exercises* (pp.209-230). MA: Allyn & Bacon.
- Thornbury, Scoot. (2002). *How to Teach Vocabulary*. England; Longman
- Yiing, I. K. C. (2011). An analysis of pronunciation errors in English of six UTAR Chinese studies undergraduates. *Unpublished Manuscript, University of Tunko Abdul Rahman*.
- Yusdi. (2010). *Mahir Mengucapkan Kata Dalam Bahasa Inggris*. Jakarta : Inspira Publishing